

# PENGARUH BAHASA JEPANG TERHADAP STRUKTUR BAHASA INDONESIA DI ERA GLOBALISASI BUDAYA POPULER

Luthfiana Nurhafiza  
Universitas Lampung  
E-mail: elissuwarti5@gmail.com

---

## Abstrak

Bahasa adalah produk budaya dan identitas suatu bangsa. Di era globalisasi, kontak antar budaya semakin intens, termasuk antara Indonesia dan Jepang. Salah satu bentuk kontak budaya yang sangat menonjol terjadi melalui budaya populer Jepang, seperti anime, manga, J-pop, dan drama. Artikel ini membahas bagaimana pengaruh bahasa Jepang mulai tampak dalam struktur dan kosakata Bahasa Indonesia, terutama di kalangan remaja dan komunitas penggemar budaya Jepang. Pengaruh ini ditandai dengan penggunaan kata serapan, pembentukan frasa hibrida, hingga adopsi partikel khas Jepang dalam komunikasi sehari-hari. Melalui pendekatan deskriptif-kualitatif, artikel ini mencoba menelaah dinamika kebahasaan ini serta dampaknya terhadap pemakaian Bahasa Indonesia.

**Kata Kunci:** Bahasa Jepang, Struktur Bahasa Indonesia, Era Globalisasi Budaya Populer.

## Abstract

*Language is a product of a nation's culture and identity. In the era of globalization, contact between cultures is increasingly intense, including between Indonesia and Japan. One particularly prominent form of cultural contact occurs through Japanese popular culture, such as anime, manga, J-pop, and dramas. This article examines how Japanese influence is beginning to appear in the structure and vocabulary of Indonesian, particularly among teenagers and communities of Japanese culture enthusiasts. This influence is characterized by the use of loanwords, the formation of hybrid phrases, and the adoption of distinctive Japanese particles in everyday communication. Using a descriptive-qualitative approach, this article attempts to examine these linguistic dynamics and their impact on the use of Indonesian.*

**Keywords:** *Japanese, Structure of Indonesian, Era of Globalization of Popular Culture.*

---

## PENDAHULUAN

Globalisasi telah memfasilitasi pertukaran budaya lintas negara dengan kecepatan yang belum pernah terjadi sebelumnya. Salah satu negara yang budaya popnya begitu kuat memengaruhi dunia, termasuk Indonesia, adalah Jepang. Anime, manga, musik J-pop, game, dan drama Jepang telah menjadi konsumsi rutin sebagian besar anak muda Indonesia. Dampaknya bukan hanya pada gaya hidup, fesyen, dan hobi, tetapi juga merambah ke ranah linguistik, yakni penggunaan elemen bahasa Jepang dalam percakapan Bahasa Indonesia. Masuknya bahasa Jepang ke dalam percakapan harian masyarakat Indonesia, terutama kalangan muda, menunjukkan adanya gejala linguistik yang menarik: pembaruan bahasa, atau lebih spesifiknya, campur kode dan alih kode. Fenomena ini menandakan adanya pengaruh terhadap struktur Bahasa Indonesia, baik secara sintaktis maupun morfologis

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Masuknya Bahasa Jepang: Saluran dan Konteks

Bahasa Jepang memasuki ruang komunikasi masyarakat Indonesia melalui beberapa saluran utama:

1. Anime dan Manga: sebagai media hiburan yang populer di kalangan remaja.
2. Media Sosial dan Platform Streaming: seperti TikTok, YouTube, Netflix, dan Instagram.
3. Komunitas Wibu/Otaku: kelompok penggemar berat budaya Jepang yang sering kali menggunakan istilah Jepang dalam komunikasi sehari-hari.
4. Pembelajaran Bahasa Jepang: meningkatnya minat belajar Bahasa Jepang melalui kursus dan aplikasi daring.

Dalam konteks ini, banyak istilah Jepang digunakan secara langsung tanpa penerjemahan atau adaptasi, seperti:

- Kawaii (かわいい): lucu, imut
- Senpai (先輩): kakak kelas atau senior
- Baka (バカ): bodoh
- Ganbatte (頑張って): semangat, berjuanglah
- Arigatou (ありがとう): terima kasih
- Minna (みんな): semuanya, kalian

### Bentuk Pengaruh terhadap Struktur Bahasa Indonesia

#### 1. Penggabungan Kata Jepang dan Morfem Indonesia

Salah satu fenomena yang tampak adalah penggunaan kata Jepang yang digabungkan dengan morfem Bahasa Indonesia. Contoh:

- “Senpai-ku baik banget.”
- “Itu sensei-nya keren banget waktu ngajar.”

Fenomena ini menunjukkan pembentukan frasa hibrida, di mana kata benda Jepang diikuti oleh sufiks kepemilikan Bahasa Indonesia seperti “-ku” dan “-nya”. Ini merupakan bentuk pencampuran morfologis lintas bahasa.

#### 2. Pemakaian Partikel Jepang dalam Kalimat Indonesia

Beberapa pengguna media sosial atau komunitas pecinta budaya Jepang juga mulai menambahkan partikel khas Jepang dalam kalimat berbahasa Indonesia, seperti:

- “Kamu ngerti, ne?”
- “Lucu banget ya anime itu, yo.”
- “Ini makanan terenak, ka?”

Meskipun terdengar asing dalam Bahasa Indonesia, partikel ini digunakan untuk menambah nuansa ekspresif atau gaya khas Jepang dalam komunikasi informal.

#### 3. Alih Struktur Kalimat

Walaupun tidak terlalu masif, ada pula kecenderungan meniru struktur kalimat Bahasa Jepang yang S-O-V (subjek-objek-verba), meski biasanya hanya pada komunitas yang benar-benar mendalami bahasa Jepang. Misalnya:

- “Aku tugas sudah kerjakan.”

(Meniru pola Jepang: Watashi wa shukudai o shimashita)

Namun, fenomena ini tidak umum dan biasanya hanya terjadi dalam konteks parodi atau humor.

### Fungsi Sosial dan Psikologis Penggunaan Bahasa Jepang

Penggunaan unsur Bahasa Jepang tidak selalu bertujuan komunikatif murni, melainkan juga sebagai penanda identitas sosial dan budaya. Bagi kalangan “wibu” atau penggemar berat Jepang, penggunaan istilah Jepang menunjukkan kedekatan dengan budaya tersebut. Bahasa menjadi simbol afiliasi dan gaya hidup.

Fenomena ini juga memperlihatkan bahwa penggunaan bahasa asing (dalam hal ini bahasa Jepang) bisa menjadi alat untuk menunjukkan kecanggihan, keunikan, atau bahkan status sosial tertentu di kalangan pertemanan.

### **Dampak terhadap Bahasa Indonesia**

#### Dampak Positif

- Menambah khazanah kosakata baru.
- Menumbuhkan minat belajar bahasa dan budaya asing.
- Menunjukkan dinamika dan fleksibilitas Bahasa Indonesia dalam menyesuaikan diri terhadap pengaruh luar.

#### Dampak Negatif

- Berkurangnya kesadaran terhadap penggunaan Bahasa Indonesia yang baku dan formal.
- Potensi munculnya kekacauan sintaksis akibat pencampuran bahasa tanpa kaidah.
- Ketidaktepatan dalam komunikasi formal akibat terbiasa menggunakan bahasa gaul bercampur Jepang.

### **KESIMPULAN**

Pengaruh Bahasa Jepang terhadap Bahasa Indonesia memang tidak sebesar pengaruh Bahasa Inggris, tetapi cukup signifikan di kalangan anak muda dan komunitas budaya populer. Pengaruh ini terlihat dalam bentuk campur kode, peminjaman kata, hingga pembentukan struktur kalimat baru. Meski menunjukkan kreativitas dan dinamika berbahasa, fenomena ini tetap perlu disikapi secara bijak. Pendidikan bahasa dan kesadaran literasi harus tetap ditanamkan agar pengguna bahasa mampu membedakan antara konteks formal dan informal, serta mampu menjaga kemurnian struktur Bahasa Indonesia.

### **REFERENCES**

- Badan Bahasa Kemendikbud. (2022). Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).
- Chaer, Abdul. (2012). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiharto, Setiawan. (2020). “Bahasa Gaul dan Tantangan Bahasa Indonesia di Era Digital.” *Jurnal Linguistik Indonesia*, Vol. 8(2).
- Nuraini, D. (2023). “Pengaruh Anime terhadap Pilihan Bahasa di Kalangan Remaja.” *Prosiding Konferensi Bahasa dan Budaya Populer*.